

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan melibatkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran. Proses belajar-mengajar merupakan hal yang harus sangat diperhatikan di dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu instansi pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas, hingga di perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta

didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. Dalam proses pembelajarannya, SMK dilengkapi dengan ilmu pengetahuan secara teori dan membekali peserta didik melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berakselerasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing.

Seiring dengan tujuan SMK dalam mewujudkan tujuan nasional, masih banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah efektifitas pendidikan. Masalah efektifitas pendidikan adalah masalah yang berkenaan dengan hubungan antara hasil pendidikan dengan tujuan atau sasaran pendidikan yang diharapkan. Meskipun demikian, telah diusahakan berbagai upaya dalam mengatasi masalah tersebut yang mencakup semua komponen pendidikan meliputi pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pengajaran, sarana belajar, penyempurnaan sistem penilaian, dan usaha-usaha yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan mengimplementasikan kurikulum.

Lulusan SMK yang berkualitas dapat diketahui melalui penguasaan kemampuan kerja (kompetensi), yang meliputi penguasaan ilmu pengetahuan,

sikap, dan keterampilan. Pada tahun pelajaran 2006/2007 Departemen Pendidikan Nasional melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) meluncurkan kurikulum 2006 yang lebih dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun dalam praktiknya, tujuan yang telah ditetapkan dalam (KTSP) tidak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan.

Di dalam (KTSP), salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK Pembangunan Pacitan kepada siswa, khususnya siswa Program Keahlian Busana Butik adalah pelajaran menggambar busana. Kompetensi pelajaran ini membahas semua materi dari Pengenalan alat dan bahan menggambar sampai teknik penyelesaian gambar. Materi tersebut didapatkan dari kelas X sampai kelas XII.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru Tata Busana yang mengajar kelas X di SMK Pembangunan Pacitan, bahwa dalam pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan demonstrasi, dan media yang digunakan yaitu papan tulis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi satu arah, jenuh dan membosankan sehingga banyak peserta didik yang berbicara sendiri, sehingga materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Berdasarkan sumber (guru SMK Pembangunan Pacitan) Kriteria Pencapaian Kompetensi yang diharapkan yaitu 75. Dari jumlah siswa 16 yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 10 siswa, sedangkan yang 6 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Menurut standar BNSP (Badan

Nasional Standar Pendidikan) yang menentukan standar nilai 75 seluruh siswa belum mencapai tuntas, karena pembelajaran dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Banyak hal yang menyebabkan kondisi di atas terjadi, misalnya berasal dari diri pribadi siswa sendiri dan dari luar pribadi siswa sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ketika proses belajar mengajar (PBM) sedang berlangsung. Kemampuan guru menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap penyampaian pelajaran kepada siswa, adapun kemampuan dan pengetahuan guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika metode pelajaran yang digunakan kurang tepat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah pemberian evaluasi karena dapat dijadikan umpan balik untuk menarik perhatian siswa. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka mau belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi untuk rajin belajar. Oleh karena itu, penilaian harus segera dilakukan oleh guru agar siswa dapat mengetahui hasil yang dicapai. Melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga layak diberikan program pembelajaran baru, atau sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal. Dari hal tersebut penulis menduga bahwa kompetensi tidak tercapai sepenuhnya, akan tetapi disebabkan oleh proses belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa, siswa dituntut mengerjakan tugas sampai selesai,

akan tetapi pada saat tugas dikumpulkan guru kurang memberikan masukan terhadap pekerjaan siswa. Sehingga siswa merasa kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Pada kenyataannya pembelajaran menggambar busana sudah menggunakan media papan tulis dan metode ceramah dengan sedikit demonstrasi sehingga masih banyak siswa tidak terpantau dan tidak aktif. Metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa, bila terlalu lama membosankan, menyebabkan siswa kurang aktif. Penggunaan metode pembelajaran tanpa diiringi dengan media pembelajaran tepat dapat menghambat pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran. Sedangkan apabila metode yang digunakan diiringi dengan media yang tepat, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif sehingga kompetensi dapat tercapai.

Media papan tulis dan metode ceramah juga mengakibatkan motivasi belajar siswa menjadi kurang baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat menunjang proses penyampaian informasi kepada siswa. Menurut Briggs melalui Raharjo, (1991: 35) berpendapat bahwa untuk mengkomunikasikan materi dalam proses belajar maka harus didukung dengan penggunaan media pembelajaran. Pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran sebagai alat komunikasi untuk memotivasi belajar siswa, serta memperjelas informasi pengajaran dengan memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting dan memberikan variasi dalam mengajar agar kemauan siswa dalam menerima materi pelajaran

dapat terserap dengan baik kedalam memori berfikir siswa. Untuk dapat mengkomunikasikan materi dengan jelas dapat digunakan media *job sheet* sebagai media pembelajaran. Media *job sheet* merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran Menggambar Busana karena mempunyai kelebihan antara lain: singkat, efisien dan terarah. Isi media *job sheet* merupakan langkah yang terarah dan teratur sesuai dengan bahan ajar antara lain: topik, tujuan pembelajaran, alat-alat dan bahan yang digunakan, penjelasan proses kerja, sumber-sumber belajar dan evaluasi. Penggunaan media *job sheet* sebagai media pembelajaran dalam Mata Diklat Menggambar Busana diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang diberikan sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik.

Kenyataan di lapangan SMK Pembangunan Pacitan belum memanfaatkan media *Job Sheet* sebagai media pembelajaran. Kebanyakan masih menggunakan media papan tulis, sehingga belum maksimal membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Media merupakan salah satu komponen yang juga berfungsi menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Media pembelajaran adalah sejumlah alat bantu, bahan, simulasi atau program yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperlancar keberhasilan belajar. Kepiawaian guru menggunakan metode mengajar yang tepat serta didukung media pembelajaran, ikut memberi kontribusi terhadap peningkatan efektifitas mengajar. Setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi media

dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Meskipun tujuan dirumuskan dengan baik, materi dan metode yang dipilih sudah tepat, tetapi jika media yang dipergunakan kurang memadai mungkin tujuan yang diharapkan tidak tercapai atau mungkin tujuan tercapai dengan susah payah.

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan dari pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, karakteristik siswa. Untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan siswa dalam menggambar busana perlu adanya penggunaan media pembelajaran agar dapat menambah motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Media yang cukup tepat digunakan dalam pembelajaran ini adalah *Job Sheet*. *Job Sheet* adalah lembar kerja atau lembar kegiatan yang berisi informasi atau perintah atau petunjuk mengerjakannya. Pembelajaran berupa *Job Sheet* dapat mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan pelajaran bersama teman dalam suatu bentuk diskusi. Selain itu, *Job Sheet* memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan ketrampilan serta mendorong dan membimbing siswa berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya, karena selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas lebih banyak dilakukan oleh siswa sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

Sebagai suatu media pembelajaran tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari media *Job Sheet* yaitu Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik

yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Adapun kelemahan dari media *Job Sheet* yaitu Sulit dalam menampilkan gerak dalam media cetak (*Job Sheet*) dan Jika tidak dirawat dengan baik media cetakan (*Job Sheet*) cepat rusak atau hilang.

Menanggapi permasalahan di atas, penyusun bermaksud meneliti Motivasi dan Kompetensi menggambar secara kering Menggunakan Media *Job Sheet* Pada Mata Diklat Menggambar Busana kelas X di SMK Pembangunan Pacitan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi yang berkaitan dengan motivasi kompetensi Menggambar Busana sebagai berikut:

1. Kurangnya implementasi kurikulum yang diterapkan di sekolah pada mata pelajaran Menggambar Busana.
2. Masih kurangnya perhatian dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Menggambar Busana
3. Penguasaan siswa terhadap materi Menggambar Busana masih kurang.
4. Kompetensi Menggambar Busana belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75.
5. Kurang efektifnya evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai umpan balik terhadap kompetensi belajar siswa.

6. Media yang digunakan guru kurang bervariasi membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas, maka perlu batasan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dibahas, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tindakan untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi menggambar secara kering Menggunakan Media *Job Sheet* Pada Mata Diklat Menggambar Busana kelas X di SMK Pembangunan Pacitan. Peningkatan motivasi belajar menggambar secara kering yang dapat diamati secara langsung yaitu, kehadiran, perhatian, ketekunan, keaktifan dan minat. Peningkatan kompetensi menggambar secara kering meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran menggambar busana meliputi pengetahuan dasar menggambar, bagian-bagian busana ,proporsi tubuh,gerak tubuh, analisa disain dan penyelesaian gambar dengan teknik kering dan basah. Materi tersebut sebagian besarnya dilakukan dengan praktek. Dalam penelitian ini materi yang diambil terbatas pada penyelesaian gambar secara kering dan media yang digunakan adalah media *job sheet* yang menekankan pada lembar kegiatan yang berisi petunjuk mengerjakannya dan memberi kesempatan penuh siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan ketrampilan

serta mendorong siswa berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Menggambar Secara Kering Menggunakan Media *Job Sheet* Pada Mata Diklat Menggambar Busana Kelas X di SMK Pembangunan Pacitan?
2. Bagaimanakah peningkatan Motivasi Menggambar Secara Kering Menggunakan Media *Job Sheet* Pada Mata Diklat Menggambar Busana kelas X di SMK Pembangunan Pacitan.
3. Bagaimanakah peningkatan Kompetensi Menggambar Secara Kering Menggunakan Media *Job Sheet* Pada Mata Diklat Menggambar Busana kelas X di SMK Pembangunan Pacitan.

E. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Menggambar secara kering menggunakan media *Job Sheet* pada Mata Diklat Menggambar Busana di SMK Pembangunan Pacitan

2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi menggambar secara kering menggunakan media *Job Sheet* pada Mata Diklat Menggambar Busana di SMK Pembangunan Pacitan?
3. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi menggambar secara kering menggunakan media *Job Sheet* pada Mata Diklat Menggambar Busana di SMK Pembangunan Pacitan?

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi guru mata diklat Menggambar Busana

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktis.

- a. Secara teori guru dituntut untuk selalu berfikir dan belajar guna mengembangkan proses pembelajarannya.
- b. Secara praktis guru dituntut untuk selalu terampil dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Khususnya dalam penggunaan media *jobsheet*. Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswanya.

2. Bagi siswa.

Penelitian ini akan memberikan dorongan semangat serta motivasi yang kuat untuk selalu belajar dan belajar sampai didapat prestasi belajar yang terbaik.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.
- b. Menambah pengetahuan mengenai penerapan media *Job Sheet* di dalam pembelajaran menggambar secara kering.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan penggunaan media yang tepat.

4. Bagi Program Studi Pendidikan Teknik Busana

- a. Memperoleh masukan untuk kepentingan penelitian ke depan terkait masalah peningkatan motivasi dan kompetensi pada materi menggambar secara kering.
- b. Memperoleh informasi media *Job Sheet* dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menggambar secara kering.